

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Pendekatan Kontekstual pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Miranti Utami^{a, 1*}

^a Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bandar Seikijang, Indonesia

¹ mirantiutami0686@gmail.com *

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 5 November 2022;

Revised: 25 November 2022;

Accepted: 2 Desember 2022.

Kata-kata kunci:

Peningkatan Hasil

Belajar;

Peserta Didik;

Pendekatan

Kontekstual

Pendidikan

Kewarganegaraan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan ada dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Upaya peningkatan dilakukan dengan pendekatan belajar secara kontekstual. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ada tiga, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menemukan bahwa pertama, peningkatan hasil belajar peserta didik dikembangkan dengan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat berorientasi pada siswa (*student centered*). Upaya tersebut mampu melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh sehingga kegiatan pembelajaran tidak hanya didominasi oleh peserta didik tertentu saja. Pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Kedua, komponen meningkatkan hasil belajar dilakukan dengan membangun hubungan untuk menemukan makna (*relating*), melakukan sesuatu yang bermakna (*experincing*), belajar secara mandiri, kolaborasi, berpikir kritis dan kreatif, mengembangkan potensi individu, standar pencapaian yang tinggi, dan asesmen yang autentik.

ABSTRACT

Improving Student Learning Outcomes with Contextual Approach to Civic Education Subjects. This study aims to exist in an effort to improve student learning outcomes in the subject of Civic Education. Improvement efforts are carried out with a contextual learning approach. This research uses qualitative methods with a descriptive approach. This method is intended for careful measurement of certain social phenomena. There are three data collection techniques in the study, namely interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques use triangulation. The results of the study found that first, the improvement of student learning outcomes was developed with a learning approach that can be student-centered. These efforts are able to involve the participation of students as a whole so that learning activities are not only dominated by certain students. A learning approach that can improve student learning outcomes contextual teaching and learning approach. Second, the component of improving learning outcomes is carried out by building relationships to find meaning (*relating*), doing something meaningful (*experincing*), learning independently, collaboration, critical and creative thinking, developing individual potential, high standards of achievement, and authentic assessment.

Keywords:

Improved Learning

Outcomes;

Learners;

Contextual Approach

Civic Education

Copyright © 2022 (Miranti Utami). All Right Reserved

How to Cite : Utami, M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Pendekatan Kontekstual pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Lentera : Jurnal Kajian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 50–54. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/lentera/article/view/978>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Perkembangan peradaban dunia di masa kini, ada dalam era teknologi yang semakin maju dan cepat. Kemajuan teknologi terutama dalam pendidikan berkembang dalam upaya peningkatan dan perbaikan kualitas sumber daya manusia baik di bidang pengetahuan, nilai dan sikap, maupun keterampilan terus diusahakan (Susilo, & Sarkowi, 2018). Hal tersebut terjadi oleh karena, hanya dengan sumber daya manusia yang berkualitas yang dilandasi oleh kemampuan intelektual, kecerdasan emosional dan kreativitas yang tinggi suatu bangsa dapat bersaing secara global. Perbaikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia ini dapat dilakukan melalui pendidikan (Silalahi, 2003).

Sekolah sebagai tempat terlaksananya pendidikan terdiri dari berbagai komponen seperti, kurikulum, guru, peserta didik, sarana dan prasarana yang saling mendukung untuk tercapainya tujuan pendidikan. Hal tersebut tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari peserta didik itu sendiri, seperti, bakat, minat, ingatan, intelegensi, dan kreativitas, sedangkan faktor eksternal meliputi masyarakat sekitar, keluarga, sarana belajar, dan lingkungan sekolah. Dengan kata lain, keberhasilan belajar selain ditentukan oleh peserta didik juga ditentukan oleh lingkungan disekitar peserta didik (Indrawati, 2015).

Belajar adalah suatu hasil proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Irwan, & Hasnawi, 2021). Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal maka dalam proses belajar harus disertai dengan minat. Untuk mencapai keberhasilan dalam belajar maka peserta didik perlu melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Kegiatan yang perlu dilakukan seperti: memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas yang diberikan, bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Kegiatan-kegiatan ini disebut juga dengan aktivitas pembelajaran (Laksana, 2018).

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran. Guru dapat memilih berbagai pendekatan pembelajaran yang tepat untuk dapat menarik perhatian siswa dan menumbuhkan minat siswa sehingga tercipta proses pembelajaran yang baik. Dari berbagai macam pendekatan atau metode pembelajaran yang ada, metode diskusi dan penugasan adalah metode pembelajaran yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk melibatkan siswa secara aktif. Tapi pada kenyataannya metode ini belum sepenuhnya berhasil, terbukti dengan masih banyaknya siswa yang belum ikut berpartisipasi dalam kelompok dan belum mengerjakan tugas dengan sukarela (Aini, & Relmasira, 2018; Wadu, dkk., 2021).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Pemilihan pendekatan kontekstual dianggap mampu dan tepat digunakan dalam proses pembelajaran PKn. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Pendekatan Kontekstual pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan".

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode yang berupaya mengungkapkan keadaan yang terjadi saat ini, untuk selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan. menjelaskan bahwa metode deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu (Semiawan, 2010). Upaya untuk memperoleh dan mengumpulkan data, peneliti mengkaji penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ada tiga, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi dengan melakukan konfirmasi kepada ahli dengan kompetensi yang sesuai dengan inti penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VII- 2 pada mata pelajaran PKn, peneliti melihat bahwa proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode ceramah dan penugasan. Guru memulai proses pembelajaran dengan mengambil absen dan kemudian langsung menerangkan materi pembelajaran (Nurlita, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran perlu ditingkatkan pengelolannya, agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Pada awal proses pembelajaran atau yang biasa disebut kegiatan pendahuluan, guru hendaknya mempersiapkan siswa secara mental dengan menciptakan suasana yang kondusif. Situasi ini oleh karena, kehadiran peserta didik yang secara fisik belum menjamin kesiapan siswa secara psikis untuk menerima materi pelajaran (Pratini, 2015).

Tabel 1. Data Aktivitas Siswa Kelas VII.2 SMPN 2 Bandar Seikijang Selama Proses Pembelajaran Berlangsung

Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa
Siswa yang mengerjakan tugas atau latihan	8
Siswa yang mengajukan pertanyaan	4
Siswa yang menjawab pertanyaan	2
Siswa yang mengemukakan pendapat	2
Keluar masuk saat jam pembelajaran berlangsung	3
Berjalan-jalan di dalam kelas	1
Tidur-tiduran saat jam pembelajaran berlangsung	2
Jumlah	22

Peneliti mengamati dari awal sampai proses pembelajaran berakhir. Proses pembelajaran PKn berlangsung keadaan ini selalu ditemukan sehingga tujuan pembelajaran yang dibuat tidak tercapai dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan pernyataan di atas, maka perlu dikembangkan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat berorientasi pada siswa (*student centered*) serta mampu melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh sehingga kegiatan pembelajaran tidak hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah pendekatan kontekstual dikenal juga dengan CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Melalui pendekatan kontekstual diharapkan hasil belajar siswa dapat lebih bermakna bagi siswa, karena siswa dapat mengaplikasikan hasil belajarnya dalam kehidupan mereka dalam jangka panjang (Pratini, 2015; Rahmawati, 2018).

Pendekatan kontekstual lebih mengutamakan aktivitas siswa dalam pembelajaran sehingga siswa dapat menemukan konsep tentang materi pembelajaran dan mengaitkan konsep tersebut dengan situasi dunia nyata mereka. Upaya untuk menegaskan bahwa kekuatan, kecepatan, dan kecerdasan otak (IQ) tidak terlepas dari faktor lingkungan atau faktor konteks, karena ada antarmuka (jembatan penghubung) antara kognisi dan lingkungan. Komponen-komponen yang menyusun pendekatan kontekstual dan sekaligus menjadi cirinya adalah sebagai berikut (Soleha, Akhwani, Nafiah, & Rahayu, 2021). Adapun komponennya adalah membangun hubungan untuk menemukan makna (*relating*), melakukan sesuatu yang bermakna (*experencing*), belajar secara mandiri, kolaborasi, berpikir kritis dan kreatif, mengembangkan potensi individu, standar pencapaian yang tinggi, dan asesmen yang autentik (Sugihartono, 2021; Sumiyati, 2017).

Metode pembelajaran yang selama ini diterapkan guru cenderung mengakibatkan proses pembelajaran didominasi oleh peserta didik tertentu di kelas mereka (Tarkuni, 2021). Guru masih terfokus pada penggunaan satu metode saja sehingga proses pembelajaran lebih terpusat pada guru (*teacher centered*) Aktivitas belajar siswa masih rendah dalam proses pembelajaran PKn. Hasil belajar

siswa dalam mata pelajaran PKn yang masih rendah bisa diatasi dengan pendekatan belajar yang lebih menggunakan pembelajaran yang kontekstual (Yunan, & Susilawati, 2016).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pertama, peningkatan hasil belajar peserta didik dikembangkan dengan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat berorientasi pada siswa (*student centered*). Upaya tersebut mampu melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh sehingga kegiatan pembelajaran tidak hanya didominasi oleh peserta didik tertentu saja. Pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Kedua, komponen meningkatkan hasil belajar dilakukan dengan membangun hubungan untuk menemukan makna (*relating*), melakukan sesuatu yang bermakna dengan mendasarkan diri dalam pengalaman belajar. Selain itu, prose belajar mengajar bisa dilakukan secara mandiri, kolaborasi, berpikir kritis dan kreatif, mengembangkan potensi individu, standar pencapaian yang tinggi, dan asesmen yang autentik.

Referensi

- Aini, Q., & Relmasira, S. C. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 27(2), 124-132.
- Indrawati, T. (2015). Peningkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 40-47.
- Irwan, I., & Hasnawi, H. (2021). Analisis model pembelajaran contextual teaching and learning dalam meningkatkan hasil belajar PPKn di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 235-245.
- Kurniawati, E. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–5. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/74>
- Laksana, S. D. (2018). Implementasi Model Discovery learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ma'arif Gendingan Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 4(1), 68-81.
- Nurlita, N. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Melalui Pendekatan Kontekstual Berbasis Masalah Siswa Kelas Iv Sd Negeri 007 Sidomulyo Tahun Ajaran 2016/2017. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(11), 1337-1346.
- Pratini, P. (2015). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VIII-B SMPN 18 Mataram Melalui Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 1(2).
- Rahmawati, T. (2018). Penerapan model pembelajaran ctl untuk Meningkatkan hasil belajar siswa sekolah Dasar pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 12-20.
- Sawitri, N. P. E. (2013). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual untuk meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pkn Kelas v SD Negeri 3 Sebatu Gianyar. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 1(1).
- Silalahi, R. (2011). Kontribusi Model Pembelajaran Kontekstual Tipe Inkuiri Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Edisi Khusus*, 2, 134-143.
- Silalahi, U. (2003). Relevansi Kebijakan Human-Centered Development dan Perbaikan Kualitas Pendidikan Dalam Pengembangan Kualitas Sumberdaya Manusia Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(1).
-

- Soleha, F., Akhwani, A., Nafiah, N., & Rahayu, D. W. (2021). Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3117-3124.
- Sugihartono, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Mendeskripsikan Sejarah Perumusan Dan Penetapan Pancasila Sebagai Dasar Negara Pada Mata Pelajaran PPKn Melalui Pendekatan Berbasis Aktivitas Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Kecamatan Sambit. *Jurnal Merdeka Mengajar (JMM)*, 2(2), 1-9.
- Sumiyati, E. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Pada Pelajaran PKn SD Negeri 09 Kabawetan. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 66-72.
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43-50.
- Tampubolon, B. (2013). Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(9).
- Tarkuni. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 18–23. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/78>
- Wadu, L. B., Kasing, R. N. D., Gultom, A. F., & Mere, K. (2021, April). Child character building through the takaplager village children forum. In 2nd Annual Conference on Social Science and Humanities (ANCOSH 2020) (pp. 31-35). Atlantis Press.
- Yunan, Y., & Susilawati, S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Modeling untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii. 1 pada Mata Pelajaran Pkn di SMP Negeri 3 Mataram Tahun Pelajaran 2012/2013. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 40-50.